

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 003 TELUKNILAP
KECAMATAN KUBU**

Fakhrizal, Zulkifli, Lazim N

rizal@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of IPS cooperative learning model Number Heads Together (NHT) in Class V Elementary School 003 Gulf Nilap Kubu district 2013/2014 academic year. This research was conducted in April to June 2014 the number of 34 students, 20 boys and 14 girls. The results of the first cycle of observation showed good activity has started 16 teachers (66.66%) in accordance with the plan, to observation of teacher activity at the second meeting considered either 18 (75%). For the second cycle of activity observed with the category of teachers has increased very well 22 (91.66%) and in accordance with the plan, to aobservasi teacher activity at the second meeting of the second cycle also increases the very good category 23 (95.83%). While the observation of student activity is good also at the first meeting of 16 (66.66%) and at the second meeting of 18 (75%) In the second cycle of observation of student activity increases with category very well 22 (91.66) and also activity increases with category students very well at the last meeting 23 (95.83%). Based on the analysis of data from the discussion, the average value of the basic scores of students before the implementation of cooperative learning model Number Heads Together (NHT) is 63.66. Then increased to 71.88 in the first cycle and increased again in the second cycle is 83.82 thus it can be concluded that with the implementation of cooperative learning model Number Heads Together (NHT) can improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 003 Gulf Nilap Kubu district.*

***Keywords:** Numbereds Heads Together, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 003 TELUKNILAP
KECAMATAN KUBU**

Fakhrizal, Zulkifli, Lazim N

rizal@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2014 dengan jumlah siswa 34 orang, 20 orang siswa laki-laki, dan 14 orang perempuan. Hasil observasi siklus I menunjukkan aktivitas guru sudah mulai baik 16 (66,66 %) sesuai dengan perencanaan, untuk observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua dikategorikan baik 18 (75%). Untuk siklus II observasi aktivitas guru sudah meningkat dengan kategori amat baik 22 (91,66 %) dan sesuai dengan perencanaan, untuk observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua juga sudah meningkat dengan kategori amat baik 23 (95,83%). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa sudah baik juga pada pertemuan pertama 16 (66,66%) dan pada pertemuan kedua 18 (75 %). Pada siklus II observasi aktivitas siswa meningkat dengan kategori amat baik 22(91,66) dan juga aktivitas siswa meningkat dengan kategori amat baik pada pertemuan terakhir 23 (95,83 %). Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan, nilai rata-rata skor dasar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) adalah 63,66. Kemudian meningkat menjadi 71,88 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus kedua adalah 83,82 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: *Numbereds Heads Together*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2001).

Dalam pembelajaran di sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan dan sejarah. Bahkan kajian ekonomi dan pemerintahan. Sedang kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa modern (masa sekarang). Pengajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak dari masa lalu hingga masa kini. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam menggunakan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu yang sesuai untuk satu pokok bahasan, tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

IPS pada hakekatnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Memperhatikan tujuan dan sifat-sifat dasar pendidikan IPS tersebut, maka penyelenggara pendidikan IPS harus mampu mempersiapkan, membina, melatih, dan membentuk peserta didik untuk menguasai pengetahuan sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V.b SDN 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu, hasil belajar IPS siswa kelas V.b SDN 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester genap 2013/2014, dari 34 orang siswa dengan KKM yang ditetapkan dari sekolah : 65. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (38,24 %) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang (61,76 %). Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1
Ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Teluk Nilap pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan Siswa (%)		Rata-rata Kelas
		Tuntas %	Tidak Tuntas %	
34 siswa	65	13 siswa (38,24 %)	21 siswa (61,76%)	63,7

Sumber data : Dokumentasi SDN 003 Teluk Nilap T.P 2013/2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat masih banyak peserta didik yang belum tuntas, hal ini disebabkan :

- a. Dari Guru
 1. Guru tidak memperhatikan keadaan siswa
 2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
 3. Guru tidak mendominasi pertanyaan dalam proses pembelajaran
 4. Jarang menggunakan alat peraga/media

- b. Dari siswa :

Hal ini dapat dilihat gejala pada saat siswa belajar sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
2. Siswa tidak aktif dalam belajar
3. Siswa tidak mau memberikan umpan balik atau diam saja
4. Siswa tidak dilibatkan dalam media.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.b SD Negeri 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.b SD Negeri 003 Teluk Nilap dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V.b SD Negeri 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 34 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal
 N : Jumlah siswa yang tuntas
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P – 1	P – 2	P – 1	P – 2
1	Jumlah	16	18	22	23
2	Persentase	66,66 %	75 %	91,66 %	95,83 %
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas, guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama dengan persentase 66,66 % dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan dua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 91,66 % dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 95,83 % dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P – 1	P – 2	P – 1	P – 2
1	Jumlah	16	18	20	22
2	Persentase	66,66 %	75 %	83,33%	91,67%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada siklus pertama pertemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe NHT. Rata-rata siswa mendapat skor 2, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa sibuk bercerita, kurang tertib dalam kelompok, dalam bekerja sama kedalam kelompok belajar yang heterogen dan mengerjakan LKS.

Pada siklus pertama pertemuan kedua mempersentasikan memang sudah dapat dikategorikan agak bagus, meskipun ramai tetapi mereka berani tampil kedepan kelas saat disuruh oleh guru, dalam bekerja sama untuk mengerjakan LKS siswa sudah mulai aktif. Pada siklus kedua pertemuan pertama siswa sudah bisa aktif tanpa malu-malu dan sudah bisa menanggapi hasil kerja dari siswa lain. Siswa yang sudah aktif tetapi masih ada sedikit yang ribut atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang sudah lebih bersemangat untuk belajar agar hasil kerja kelompok maupun individu mendapat predikat yang baik.

Pada siklus kedua pertemuan kedua terdapat perbaikan, siswa sudah mulai dikategorikan baik dan sesuai dengan rencana siswa yang sudah berani untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa yang sudah mengikuti peraturan yang ada mereka sudah bisa tampil kedepan kelas tanpa malu-malu atau gerogi.

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama yaitu 16 (66,66%) dengan kategori Cukup. Pada siklus pertama pertemuan dua mengalami peningkatan yaitu 18 (75 %) dengan kategori baik. Pada siklus kedua pertemuan satu aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 20 (83,33%) dengan kategori baik. Pada siklus kedua pertemuan kedua dalam proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik, sebab persentase menjadi 23 (91,66%)

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor, UH I, dan UH II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	34	Skor Dasar (SD)	63,76	19,46%	25,61%
2	34	UH 1	76,17		
3	34	UH 2	80,09		

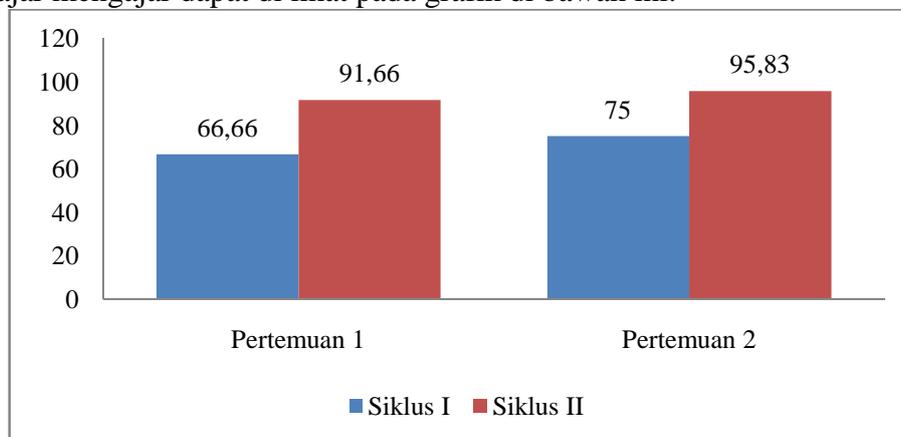
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 63,76 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 76,17 dengan peningkatan sebesar 19,46%. Begitu juga pada ulangan harian siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,09 dengan peningkatan sebesar 25,61%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan guru sudah sepenuhnya menerapkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data pada bab III, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa melalui ulangan akhir siklus pertama dan siklus kedua.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar. Secara umum aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



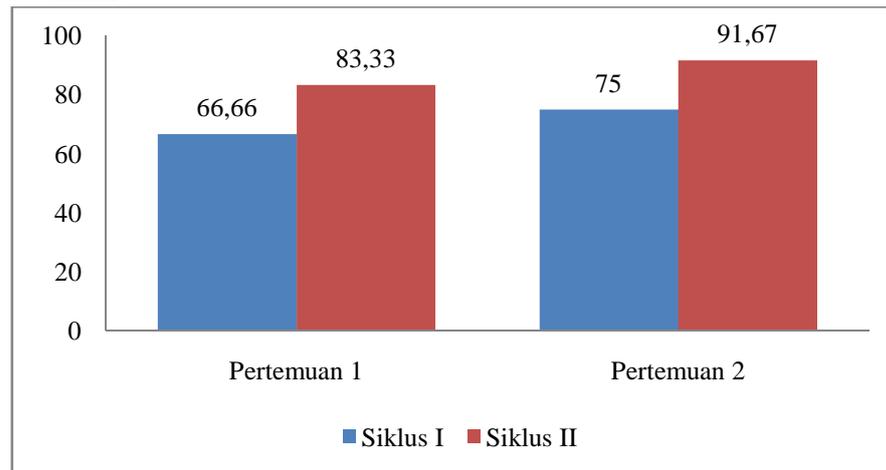
Gambar 1: Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terdapat peningkatan persentase aktivitas guru, dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,66%, pertemuan kedua persentase yang diperoleh meningkat menjadi 75% peningkatan aktivitas guru tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama guru belum memahami sepenuhnya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga aktivitas guru pada pertemuan pertama berkategori cukup. Untuk pertemuan kedua sudah ada perbaikan dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya saran-saran dari observer yang dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan menjadi 91,66% hal ini juga dikarenakan guru sudah memahami proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II berkategori sangat baik. Begitu juga pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan ini dikarenakan pada siklus II pertemuan kedua sudah secara sempurna melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Aktivitas Siswa

Secara umum aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Walaupun masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa masih kurang, namun pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



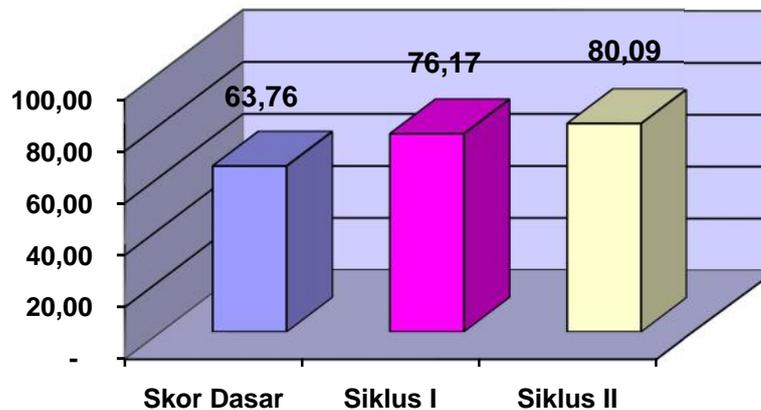
Gambar 2: Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa pada awalnya masih canggung dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I siswa merasa canggung dan terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa walaupun masih ada sebagian siswa yang masih saja rebut dan kurang mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun pada pertemuan kedua siklus I ini sudah lebih baik disbanding pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada proses pembelajarannya siswa sudah aktif dan sangat senang sekali dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Hasil Belajar IPS Siswa

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Teluk Nilap dianalisis dari nilai rata-rata skor dasar, nilai rata-rata ulangan akhir siklus pertama, dan nilai rata-rata ulangan akhir siklus kedua. Hasil belajar siswa secara individu akan terpenuhi apabila setiap individu memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Teluk Nilap secara individu dari skor dasar, siklus pertama dan siklus kedua dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua, dimana pada skor dasar nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 63,76, pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 76,17 dengan peningkatan sebesar 19,46%. Sedangkan pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,09 dengan peningkatan sebesar 25,61%.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Teluk Nilap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 003 Teluk Nilap Kecamatan Kubu, terlihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 16 (66,66%), pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 18 (75%). Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru juga meningkat dengan nilai 22 (91,66%), sedangkan pada pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dengan nilai 23 (95,83%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 rerata 16 (66,66%), pada pertemuan 2 juga meningkat dengan

rerata 18 (75%). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 juga mengalami peningkatan menjadi 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 91,67%.

2. rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 63,76 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 76,17 dengan peningkatan sebesar 19,46%. Begitu juga pada ulangan harian siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,09 dengan peningkatan sebesar 25,61%.

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya, yaitu:

1. Bagi guru
Sebelum memulai proses belajar mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP dan LKS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah SDN 003 Teluk Nilap
Hendaknya memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap mata pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
4. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2002, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Rinneka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara ; Jakarta
- Elips, 2010c, *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. dalam http (diakses 12 April 2014)
- Nan Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Nur, Asma, Drs.M.Pd. 2006 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. Depertement Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Huda Miftahul, M. Pd. 2011. *Cooprative Learning (Metode, Teknik, taktik, Struktur, dan Model Pembelajaran)*. Pustaka Pelajar: Yogjakarta
- Suyono, Prof, Dr, M. Pd, Dkk. 2012. *Belajardan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Trianto, M.Pd, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta